

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

UPTD Puskesmas Cilembang adalah salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yang berlokasi di Jl. Cieunteung Gede No. 05 Kelurahan Argasari Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya, dengan titik koordinat berada pada *latitude* $-7^{\circ}.32'52.04$ dan *longitude* $108^{\circ}.20'27.23$.

Luas wilayah kerja UPTD Puskesmas Cilembang sebesar 2,51 km², terdiri dari 3 (tiga) kelurahan yaitu Kelurahan Yudanagara, Kelurahan Argasari, dan Kelurahan Cilembang dengan batas batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Kecamatan Cipedes
- Sebelah Selatan : Kelurahan Tuguraja dan Kelurahan
Nagarawangi Kecamatan Cihideung
- Sebelah Barat : Kecamatan Mangkubumi dan Kecamatan
Bungursari
- Sebelah Timur : Kecamatan Tawang

UPTD Puskesmas Cilembang merupakan puskesmas dengan karakteristik berada di kawasan perkotaan, hal ini dikarenakan pada sebagian penduduk memiliki aktivitas sektor non agraris, memiliki fasilitas perkotaan antara lain adanya rumah sakit dan lembaga pendidikan, didukung dengan akses jalan raya dan sarana transportasi serta lebih dari 95% rumah penduduk sudah menggunakan listrik.

Sesuai dengan Peraturan Walikota Tasikmalaya Nomor 50 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Peraturan Wali Kota Tasikmalaya Nomor 94 Tahun 2016 tentang Penetapan Kategori dan Jaringan Kerja Unit Pelaksana Teknis Dinas Pusat Kesehatan Masyarakat Pada Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya, UPTD Puskesmas Cilembang memiliki karakteristik wilayah perkotaan dengan kemampuan penyelenggaraan non rawat inap.

Tabel 4.1
Luas Wilayah, Jumlah Rukun Warga dan Rukun Tetangga Menurut Kelurahan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Cilembang Tahun 2020

No	Kelurahan	Luas wil/km ²	Jumlah	
			RW	RT
1	Yudanagara	0,33 km ²	10	49
2	Argasari	1,33 km ²	8	62
3	Cilembang	0,85 km ²	18	88
	Puskesmas	2,51km²	36	199

Sumber: Laporan Tahunan UPTD Puskesmas Cilembang Tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.1, diketahui bahwa luas wilayah Kelurahan Argasari merupakan wilayah yang terluas, kemudian diikuti oleh Kelurahan Cilembang dan Kelurahan Yudanagara.

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk Menurut Kelurahan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Cilembang Tahun 2021

No	Kelurahan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Yudanagara	2.150	2.326	4.476
2	Argasari	5.992	5880	11.872
3	Cilembang	7.714	7.733	15.447
	Puskesmas	15.856	15.939	31.795

Sumber: Laporan Tahunan UPTD Puskesmas Cilembang Tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.2, jumlah penduduk yang berada di wilayah kerja UPTD Puskesmas Cilembang Tahun 2021 adalah 31.795 jiwa, terdiri dari penduduk laki-laki sebanyak 15.856 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak

15.939 jiwa. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa proporsi penduduk berjenis kelamin perempuan lebih besar dari laki-laki, maka masalah-masalah kesehatan yang mungkin terjadi pada perempuan harus lebih diantisipasi terutama pada masa usia produktif. Jumlah penduduk ini menentukan sasaran pelayanan kesehatan. Dari proporsi sebaran penduduk berdasarkan kelurahan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Cilembang, menunjukkan bahwa penduduk terbanyak berada di Kelurahan Cilembang, hal ini juga berpengaruh terhadap keadaan lingkungan di Kelurahan Cilembang yang padat, sehingga menimbulkan berbagai penyakit yang berasal dari lingkungan yang kurang baik, masalah sanitasi, dan kepemilikan jamban sehat.

Tabel 4.3
Kepadatan Penduduk Menurut Kelurahan di Wilayah Kerja
UPTD Puskesmas Cilembang Tahun 2021

Kelurahan	Luas wil/	Jumlah		Jumlah Penduduk			Jumlah	Kepadatan pddk
	km ²	RW	RT	Lk	Pr	Jml	KK	/km ²
Yudanagara	0,33	10	49	2.150	2.326	4.476	1.669	13.563,63
Argasari	1,33	8	62	5.992	5880	11.872	4.029	8.926,31
Cilembang	0,85	18	88	7.714	7.733	15.447	5.115	18.172,94
Puskesmas	2,51	36	199	15.856	15.939	31.795	10.813	12.667,33

Sumber: Laporan Tahunan UPTD Puskesmas Cilembang Tahun 2021

Kepadatan penduduk pada setiap kelurahan yang berada di wilayah kerja UPTD Puskesmas Cilembang meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2021 dengan luas wilayah 2,51 km², kepadatan penduduk di wilayah kerja UPTD Puskesmas Cilembang sebesar 12.667,33 jiwa per km². Kepadatan penduduk ini disebabkan oleh mobilisasi penduduk yang cepat dikarenakan di wilayah Kecamatan Cihideung terdapat beberapa pusat perdagangan.

Tabel 4.4
Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur di
Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Cilembang Tahun 2021

Umur	Jumlah		Semua
	L	P	
0-4	951	966	1.917
05-09	1.269	1.203	2.472
10-14	1.381	1.403	2.784
15-19	1.310	1.267	2.577
20-24	1.288	1.286	2.574
25-29	1.381	1.203	2.584
30-34	1.145	1.082	2.227
35-39	1.239	1.204	2.443
40-44	1.206	1.139	2.345
45-49	1.044	1.062	2.106
50-54	922	990	1.912
55-59	832	925	1.757
60-64	701	767	1.468
65-69	519	601	1.120
70-74	313	398	711
75 keatas	355	443	798
Jumlah	15.856	15.939	31.795

Sumber: Laporan Tahunan UPTD Puskesmas Cilembang Tahun 2021

Pada tabel 4.4, diketahui bahwa jumlah penduduk usia produktif (usia 15 sampai dengan 64 tahun) sebanyak 21.993 orang atau sebesar 69% dari jumlah penduduk di wilayah kerja UPTD Puskesmas Cilembang. Berkaitan dengan besarnya jumlah penduduk usia produktif, puskesmas mempunyai kewajiban untuk memberikan pelayanan pada penduduk usia produktif tersebut sesuai dengan Standar Pelayanan Minimal (SPM, namun hal ini terkendala dengan mobilisasi penduduk pada usia produktif tersebut, kurangnya kesadaran dari masyarakat untuk selalu memeriksa kesehatannya secara rutin yang diselenggarakan puskesmas, serta kurangnya sarana dan

prasarana dari puskesmas sendiri untuk memeriksa terkait pemeriksaan laboratorium penyediaan *reagent*.

Tabel 4.5
Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Wilayah Kerja
UPTD Puskesmas Cilembang Tahun 2021

No	Jenis Pendidikan	Yudanagara		Argasari		Cilembang		Jumlah
		L	P	L	P	L	P	
1	Tdk/Blm Sekolah	260	259	930	905	1.127	1.103	4.584
2	Blm Tamat SD	149	191	610	569	801	788	3.108
3	Tamat SD	222	322	1.262	1.412	1.573	1.821	6.612
4	SLTP/Sdrjt	293	362	955	995	1.210	1.384	5.199
5	SLTA/Sdrjt	902	883	1.795	1.562	2.512	2.131	9.785
6	D.I/II	17	24	42	64	34	43	224
7	Akademi/D.III	64	60	84	80	83	107	478
8	D.IV/S.I	231	219	296	276	346	333	1.701
9	S.2	11	6	16	17	27	22	99
10	S.3	1	0	2	0	1	1	5
	Jumlah	2.150	2.326	5.992	5.880	7.714	7.733	31.795

Sumber: Laporan Tahunan UPTD Puskesmas Cilembang Tahun 2021

Pada tabel 4.5, diketahui bahwa penduduk yang paling banyak jumlahnya yaitu penduduk dengan tingkat pendidikan SLTA/ sederajat dengan jumlah 9.785 jiwa atau sebesar 30,77% dari seluruh jumlah penduduk. Tingkat pendidikan penduduk mempengaruhi cara berpikir seseorang tentang kesehatan, dengan memperhatikan tingkat pendidikan ini maka perlu penyesuaian dalam metode penyampaian informasi dan pelaksanaan programnya.

B. Analisis Univariat

Analisis univariat adalah analisis yang digunakan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Data yang dianalisis

meliputi variabel kejadian pneumonia, kepadatan hunian, luas ventilasi, jenis lantai, jenis dinding, dan keberadaan perokok dalam rumah.

1. Karakteristik Responden

a. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel di bawah ini menunjukkan distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan:

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan di
Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Cilembang Tahun 2022

No	Pendidikan	Kejadian Pneumonia			
		Kasus		Kontrol	
		n	%	n	%
1.	Tamat SD/Sederajat	14	25,5	9	8,2
2.	Tamat SMP/Sederajat	18	32,7	28	25,5
3.	Tamat SMA/Sederajat	23	41,8	67	60,9
4.	Tamat Perguruan Tinggi	0	0	6	5,5
Jumlah		55	100	110	100

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa pada kelompok kasus dan kelompok kontrol, proporsi responden paling banyak adalah tamat SMA/ sederajat yaitu 41,8% dan 60,9%.

b. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kelurahan

Tabel berikut menunjukkan distribusi frekuensi responden berdasarkan kelurahan:

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kelurahan di
Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Cilembang Tahun 2022

No	Kelurahan	Kejadian Pneumonia			
		Kasus		Kontrol	
		n	%	n	%
1.	Argasari	23	41,8	46	41,8
2.	Cilembang	30	54,5	60	54,5
3.	Yudanagara	2	3,6	4	3,6
Jumlah		55	100	110	100

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa proporsi pada kelompok kasus dan kelompok kontrol lebih dari sebagian responden berasal dari Kelurahan Cilembang yaitu 54,5%.

2. Karakteristik Balita

a. Distribusi Frekuensi Balita Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel di bawah ini menunjukkan distribusi frekuensi balita berdasarkan jenis kelamin:

Tabel 4.8
Distribusi Frekuensi Balita Berdasarkan Jenis Kelamin di
Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Cilembang Tahun 2022

No	Jenis Kelamin	Kejadian Pneumonia			
		Kasus		Kontrol	
		n	%	n	%
1.	Laki-laki	31	56,4	62	56,4
2.	Perempuan	24	43,6	48	43,6
Jumlah		55	100	110	100

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa proporsi pada kelompok kasus lebih dari sebagian responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebesar 56,4%. Dikarenakan penelitian ini menggunakan *matching* jenis kelamin, maka untuk kelompok kontrol pun disesuaikan dengan jumlah jenis kelamin balita pada kelompok kasus yaitu sebesar 56,4%.

3. Kondisi Fisik Rumah

a. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kepadatan Hunian

Tabel di bawah ini menunjukkan distribusi frekuensi responden berdasarkan kepadatan hunian:

Tabel 4.9
Distribusi Frekuensi Balita Berdasarkan Kepadatan Hunian di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Cilembang Tahun 2022

No	Kepadatan Hunian	Kejadian Pneumonia			
		Kasus		Kontrol	
		n	%	n	%
1.	Padat	43	78,2	49	44,5
2.	Tidak padat	12	21,8	61	55,5
Jumlah		55	100	110	100

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa proporsi pada kelompok kasus sebagian besar memiliki hunian yang padat sebesar 78,2%, sedangkan pada kelompok kontrol lebih dari sebagian responden memiliki hunian yang tidak padat sebesar 55,5%.

b. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Luas Ventilasi

Tabel di bawah ini menunjukkan distribusi frekuensi responden berdasarkan luas ventilasi:

Tabel 4.10
Distribusi Frekuensi Balita Berdasarkan Luas Ventilasi di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Cilembang Tahun 2022

No	Luas Ventilasi	Kejadian Pneumonia			
		Kasus		Kontrol	
		n	%	n	%
1.	<10% luas lantai	43	78,2	47	42,7
2.	≥10% luas lantai	12	21,8	63	57,3
Jumlah		55	100	110	100

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa proporsi pada kelompok kasus sebagian besar memiliki luas ventilasi yang tidak memenuhi syarat

sebesar 78,2%, sedangkan pada kelompok kontrol lebih dari sebagian responden memiliki luas ventilasi yang memenuhi syarat sebesar 57,3%.

c. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Lantai

Tabel di bawah ini menunjukkan distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis lantai:

Tabel 4.11
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Lantai di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Cilembang Tahun 2022

No	Jenis Lantai	Kejadian Pneumonia			
		Kasus		Kontrol	
		n	%	n	%
1.	Tidak kedap air, sulit dibersihkan	10	18,2	9	8,2
2.	Kedap air, mudah dibersihkan	45	81,8	101	91,8
	Jumlah	55	100	110	100

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa proporsi pada kelompok kasus dan kelompok kontrol sebagian besar memiliki jenis lantai yang memenuhi syarat yaitu sebesar 81,8% dan 91,8%.

d. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Dinding

Tabel di bawah ini menunjukkan distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis dinding:

Tabel 4.12
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Dinding di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Cilembang Tahun 2022

No	Jenis Dinding	Kejadian Pneumonia			
		Kasus		Kontrol	
		n	%	n	%
1.	Tidak kedap air, sulit dibersihkan	5	9,1	10	9,1
2.	Kedap air, mudah dibersihkan	50	90,9	100	90,9
	Jumlah	55	100	110	100

Tabel 4.12 menunjukkan bahwa proporsi pada kelompok kasus dan kelompok kontrol sebagian besar memiliki jenis dinding yang memenuhi syarat yaitu sebesar 90,9%.

4. Keberadaan Perokok dalam Rumah

a. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Keberadaan Perokok dalam Rumah

Tabel di bawah ini menunjukkan distribusi frekuensi responden berdasarkan keberadaan perokok dalam rumah:

Tabel 4.13
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Keberadaan Perokok dalam Rumah di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Cilembang Tahun 2022

No	Keberadaan Perokok dalam Rumah	Kejadian Pneumonia			
		Kasus		Kontrol	
		n	%	n	%
1.	Ya	40	72,7	69	62,7
2.	Tidak	15	27,3	41	37,3
	Jumlah	55	100	110	100

Tabel 4.13 menunjukkan bahwa pada kelompok kasus dan kelompok kontrol sebagian besar memiliki anggota keluarga perokok di dalam rumah yaitu sebesar 72,7% dan 62,7%.

C. Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah uji korelasi atau uji hubungan, yang bertujuan untuk menentukan hubungan antara variabel bebas dan terikat. Analisis ini menggunakan aplikasi SPSS versi 23 *for windows* dengan uji yang digunakan adalah uji *chi-square*.

1. Hubungan Kepadatan Hunian dengan Kejadian Pneumonia Balita

Tabel di bawah ini menunjukkan hasil uji hubungan kepadatan hunian dengan kejadian pneumonia balita:

Tabel 4.14
Hubungan Kepadatan Hunian dengan Kejadian Pneumonia Balita di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Cilembang Tahun 2022

No	Kepadatan Hunian	Kejadian Pneumonia				Total		<i>p-value</i>	OR	95% CI
		Kasus		Kontrol		n	%			
		n	%	n	%					
1.	Padat	43	78,2	49	44,5	92	55,8	0,000	4,461	2,124-9,370
2.	Tidak padat	12	21,8	61	55,5	73	44,2			
Jumlah		55	100	110	100	165	100			

Berdasarkan tabel 4.14, hasil uji statistik *chi-square* menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna antara kepadatan hunian dengan kejadian pneumonia pada balita dengan nilai *p-value* 0,000. Nilai OR yang diperoleh menunjukkan bahwa balita yang tinggal di hunian yang padat berisiko 4,461 kali terkena pneumonia dibandingkan dengan balita yang tinggal di hunian yang tidak padat (95% CI 2,124-9,370).

2. Hubungan Luas Ventilasi dengan Kejadian Pneumonia Balita

Tabel di bawah ini menunjukkan hasil uji hubungan luas ventilasi dengan kejadian pneumonia balita:

Tabel 4.15
Hubungan Luas Ventilasi dengan Kejadian Pneumonia Balita di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Cilembang Tahun 2022

No	Luas Ventilasi	Kejadian Pneumonia				Total		<i>p-value</i>	OR	95% CI
		Kasus		Kontrol		n	%			
		n	%	n	%					
1.	<10% luas lantai	43	78,2	47	42,7	90	54,5	0,000	4,803	2,285-10,098
2.	≥10% luas lantai	12	21,8	63	57,3	75	45,5			
Jumlah		55	100	110	100	165	100			

Berdasarkan tabel 4.15, hasil uji statistik *chi-square* menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna antara luas ventilasi dengan kejadian pneumonia pada balita dengan nilai *p-value* 0,000. Nilai OR yang diperoleh menunjukkan bahwa balita yang tinggal di rumah dengan luas ventilasi tidak memenuhi syarat berisiko 4,803 kali terkena pneumonia dibandingkan dengan balita yang tinggal di rumah dengan luas ventilasi memenuhi syarat (95% CI 2,285-10,098).

3. Hubungan Jenis Lantai dengan Kejadian Pneumonia Balita

Tabel di bawah ini menunjukkan hasil uji hubungan jenis lantai dengan kejadian pneumonia balita:

Tabel 4.16
Hubungan Jenis Lantai dengan Kejadian Pneumonia Balita di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Cilembang Tahun 2022

No	Jenis Lantai	Kejadian Pneumonia				Total		<i>p-value</i>
		Kasus		Kontrol		n	%	
		n	%	n	%			
1.	Tidak kedap air, sulit dibersihkan	10	18,2	9	8,2	19	11,5	0,101
2.	Kedap air, mudah dibersihkan	45	81,8	101	91,8	146	88,5	
Jumlah		55	100	110	100	165	100	

Berdasarkan tabel 4.16, hasil uji statistik *chi-square* menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara jenis lantai dengan kejadian pneumonia pada balita dengan nilai *p-value* 0,101.

4. Hubungan Jenis Dinding dengan Kejadian Pneumonia Balita

Tabel berikut menunjukkan hasil uji hubungan jenis dinding dengan kejadian pneumonia balita:

Tabel 4.17
Hubungan Jenis Dinding dengan Kejadian Pneumonia Balita di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Cilembang Tahun 2022

No	Jenis Dinding	Kejadian Pneumonia				Total		<i>p-value</i>
		Kasus		Kontrol		n	%	
		n	%	n	%			
1.	Tidak kedap air, sulit dibersihkan	5	9,1	10	9,1	15	9,1	1,000
2.	Kedap air, mudah dibersihkan	50	90,9	100	90,9	150	90,9	
Jumlah		55	100	110	100	165	100	

Berdasarkan tabel 4.17, hasil uji statistik *chi-square* menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara jenis dinding dengan kejadian pneumonia pada balita dengan nilai *p-value* 1,000.

5. Hubungan Keberadaan Perokok dalam Rumah dengan Kejadian Pneumonia Balita

Tabel di bawah ini menunjukkan hasil uji hubungan keberadaan perokok dalam rumah dengan kejadian pneumonia balita:

Tabel 4.18
Hubungan Keberadaan Perokok dalam Rumah dengan Kejadian Pneumonia Balita di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Cilembang Tahun 2022

No	Keberadaan Perokok dalam Rumah	Kejadian Pneumonia				Total		<i>p-value</i>
		Kasus		Kontrol		n	%	
		n	%	n	%			
1.	Ya	40	72,7	69	62,7	109	66,1	0,269
2.	Tidak	15	27,3	41	37,3	56	33,9	
Jumlah		55	100	110	100	165	100	

Berdasarkan tabel 4.18, hasil uji statistik *chi-square* menunjukkan tidak ada hubungan antara keberadaan perokok dalam rumah dengan kejadian pneumonia pada balita dengan nilai *p-value* 0,269.

6. Rekapitulasi Analisis Bivariat

Tabel berikut merupakan daftar rekapitulasi hasil analisis bivariat:

Tabel 4.19
Rekapitulasi Hasil Analisis Bivariat

No	Variabel	<i>p-value</i>	OR	95% CI	Keterangan
1.	Kepadatan Hunian	0,000	4,461	2,124-9,370	Ada hubungan
2.	Luas Ventilasi	0,000	4,803	2,285-10,098	Ada hubungan
3.	Jenis Lantai	0,101	-	0,949-6,556	Tidak ada hubungan
4.	Jenis Dinding	1,000	-	0,324-3,083	Tidak ada hubungan
5.	Keberadaan Perokok dalam Rumah	0,269	-	0,780-3,217	Tidak ada hubungan